



PENANAMAN SIKAP NASIONALISME PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH AL-IHSAN KAYUARU

M. Syafiuddin Hanafi¹, Devi Wahyu Ertanti², Bagus Cahyanto³
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Universitas Islam Malang
e-mail: 21801013055@unisma.ac.id 2devi.wahyu@unisma.ac.id
3baguscahyanto@unisma.ac.id

Abstrak

Instilling an attitude of nationalism to students aims to uphold the values of nationalism. This can be seen from his lack of morals, character and love for the Indonesian people. This can be indicated by the students' lack of ethics towards teachers, unable to use good Indonesian and not being able to sing the national anthems properly and correctly. The decline in attitudes of nationalism can be seen from students who do not memorize the Indonesian independence anthem, they sing it with reversed lyrics, and the students' lack of order in participating in the flag ceremony. The formulation of the problem in this study: 1) What are the teacher's strategies in instilling an attitude of nationalism loving the homeland and nation through thematic learning of theme 1 in class IV MI Al-Ihsan Kayuaru, 2) What is the teacher's strategy in instilling an attitude of nationalism in the nation's cultural diversity through thematic learning theme 1 in class IV MI Al-Ihsan Kayuaru, 3) What is the teacher's strategy in instilling an attitude of nationalism in togetherness and diversity in class IV MI Al-Ihsan Kayuaru. The approach used is descriptive qualitative with the type of case study research, with the method of observation, interviews, and documentation. The attitude of nationalism must be owned by every citizen. This is due to the importance of the attitude of nationalism in maintaining the integrity of a nation.

Keywords: *Attitude of Nationalism, Planting, Thematic Theme 1.*

A. Pendahuluan

Sikap nasionalisme adalah bentuk upaya siswa dalam mengungkapkan atau mengekspresikan atas kecintaan dirinya terhadap tanah air. Definisi nasionalisme secara operasional dapat diungkapkan melalui sikap siswa. Dan sikap nasionalisme perlu ditekankan dan ditanamkan kepada generasi penerus bangsa, di antaranya kepada anak usia dini, para siswa di Indonesia dan tidak hanya sampai di situ sikap nasionalisme perlu juga merambat kepada masyarakat secara umum. Menurut (Sagita & Supriatna, 2020) berpendapat dalam menanamkan sikap cinta tanah air dan bangsa bisa ditunjukkan dengan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar di dalam kelas maupun di

luar kelas. Adapun sikap nasionalisme cinta tanah air dan bangsa yang dapat dilakukan seperti menggunakan produk dalam negeri seperti, pakaian, sepatu, tas, dan perlengkapan sekolah lainnya yang di buat di dalam negeri. Hal ini salah satu cara dalam menunjukkan rasa cinta tanah air dan bangsa yang bisa dilakukan oleh siswa-siswi di sekolah. Cinta tanah air dan bangsa merupakan keharusan untuk ditanamkan saat usia dini, sehingga nantinya siswa-siswi ini sadar akan betapa pentingnya memiliki rasa cinta tanah air dan bangsa.

Penanaman sikap nasionalisme kepada siswa bertujuan untuk menjunjung tinggi nilai-nilai nasionalisme. Hal itu bisa dilihat dari kurangnya, moral, akhlak dan rasa kecintaannya terhadap bangsa Indonesia. Hal ini dapat ditandai dari kurangnya etika siswa terhadap guru, tidak bisa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan belum bisa menyanyikan lagu-lagu kebangsaan dengan baik dan benar. Penurunan sikap-sikap nasionalisme bisa dilihat dari adanya siswa yang menyanyikan lagu Indonesia raya dengan lirik terbalik, dan kurangnya rasa disiplin siswa saat mengikuti kegiatan upacara setiap hari senin di sekolah. Kurangnya sikap nasionalisme banyak faktor yang mempengaruhi seperti, lingkungan yang kurang baik, budaya sekolah yang kurang mengedukasi dalam mengimplementasikan sikap nasionalisme kepada siswa, dan banyaknya budaya asing yang mulai perlahan masuk ke Indonesia sehingga dapat mempengaruhi masyarakat. (Darmayati et al., 2015).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas IV MI Al-Ihsan Bapak Riadusshalihin, S.Pd. pada tanggal 14 Februari 2022, menyatakan bahwa di kelas IV MI Al-Ihsan “di kelas IV sudah menerapkan sikap nasionalisme dan di pembelajaran tematik tema 1 sudah menanamkan sikap nasionalisme seperti gotong royong dan belajar bersama dan sikap siswa di kelas mereka patuh terhadap aturan sekolah, belajar dengan sungguh-sungguh, menjaga kebersihan sekolah dan yang paling mereka saling menghormati sesama teman. Pengembangan yang sudah di terapkan di sekolah MI Al-Ihsan Kayuaru memperkenalkan keanekaragaman budaya bangsa ini, dengan menceritakan sejarah bangsa pada mereka dan memanfaatkan produk-produk dalam negeri dan kendala saat menerapkan sikap nasionalisme pastinya ada seperti keterbatasan waktu belajar, sarana prasarana dan media pembelajaran”.

Berdasarkan paparan diatas, dapat dipahami bahwa dalam penanaman sikap nasionalisme melalui pembelajaran tematik tema 1, dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus bersifat kreatif dan inovatif sebagai upaya untuk mengoptimalkan penanaman sikap nasionalisme tersebut. Adapun hal ini dimaksud untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan pembelajaran yang unggul melalui ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik. Hal ini dapat membantu dalam membangun dan mengembangkan penanaman sikap nasionalisme melalui pembelajaran tematik tema 1 (Cahyanto & Afifulloh, 2021). Pernyataan ini senada dengan pendapat Devi Wahyu

Ertanti dalam (Lik'Umah et al., 2021) bahwasanya pembelajaran yang bersifat kreatif dan inovatif juga upaya dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas, begitu juga dengan pembelajaran tematik dalam proses pembelajarannya tidak akan efektif tanpa menggunakan metode yang baik dan kreatifitas guru dalam penerapannya terhadap siswa. Adapun pembelajaran tematik tema 1 ini juga dimaksudkan untuk membekali siswa dengan budi pekerti, pengertian, dan kemampuan dasar yang berkenaan dengan negaranya serta menumbuhkan kecintaanya terhadap bangsa. Agar nantinya berguna dalam kehidupan keluarga, masyarakat serta bangsa dan negara.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab a) apa saja strategi guru dalam menanamkan sikap nasionalisme mencintai tanah air dan bangsa melalui pembelajaran tematik tema 1 di kelas IV MI Al-Ihsan Kayuru, b) bagaimana strategi guru dalam menanamkan sikap nasionalisme dalam keberagaman budaya bangsa melalui pembelajaran tematik tema 1 di kelas IV MI Al-Ihsan Kayuaru, c) bagaimana strategi guru dalam menanamkan sikap nasionalisme dalam kebersamaan dan keberagamaan melalui pembelajaran tematik tema 1 di kelas IV MI Al-Ihsan Kayuaru.

B. Metode

Dalam penelitian ini pendekatan yang dipakai adalah pendekatan penelitian kualitatif. Dalam hal ini, Borg dan Biklen dalam (Glinka, 2008) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian ditunjukkan untuk memahami gejala-gejala sosial dari sudut pandang partisipan. Penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah. Bodgan dan Taylor (1992) berpendapat bahwa dalam peneliitan kualitatif merupakan cara yang menghasilkan data berupa deskriptif yang berbentuk kata-kata yang tertulis maupun secara lisan dari objek yang diteliti. Penelitian kualitatif ini dapat dilakukan kepada instansi atau induvidu secara langsung, dalam penelitian kualitatif ini tidak menyududkan atau mengintervensi objek yang diteliti akan tetapi dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini dapat melihat permasalahan secara keseluruhan, pernyataan ini senada dengan pendapat Kirk dan Miller (1990) dalam (Olsson, 2008) berpendapat bahwasanya penelitian kualitatif ini merupakan tradisi dalam ilmu sosial yang dapat dilakukan dengan cara mengamati objek yang akan diteliti.

Peneliti melakukan penelitian ini di MI Al-Ihsan Kayuaru dengan data yang didapatkan dari kepala sekolah, guru, dan siswa yaitu, berupa data primer dan skunder. Dan data kualitatif bisa didapatkan dengan berbagai macam metode dalam mengambil data. Dalam pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrument atau metode pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketika data yang diperoleh sudah terkumpul dengan menggunakan teknik pengumpulan data atau instrumen yang sudah ditetapkan, maka langkah berikutnya ialah

peneliti melakukan analisis atau perolehan data. Adapun uji keabsahan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian kualitatif ialah perpanjangan keikutsertaan, triangulasi, dan diskusi teman sejawat.

C. Hasil dan Pembahasan

1. *Penanaman sikap nasionalisme mencintai tanah air dan bangsa.*

Sikap nasionalisme cinta tanah air dan bangsa merupakan sikap atau rasa yang ada pada diri masyarakat Indonesia itu sendiri dengan tujuan untuk mengabdikan dirinya untuk bangsa yang bisa dilakukan dengan mempertahankan atau melindungi bangsanya dari ancaman. Mencintai tanah air bisa dilakukan dengan membela bangsa dari berbagai ancaman yang datang. Sikap cinta tanah air bisa dilihat dari rasa kebanggaan, rasa mencintai, rasa memiliki, rasa loyalitas yang tinggi terhadap bangsanya sendiri, mencintai dan menghargai keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia (Ikhsan, 2017).

Oleh karena itu sikap Nasionalisme cinta tanah air dan bangsa ini perlu ditanamkan kepada masyarakat Indonesia, khususnya kepada siswa dan siswi karena mereka sebagai generasi penerus bangsa yang nantinya akan melanjutkan kelangsungan hidup bangsa Indonesia ini. Penanaman sikap nasionalisme cinta tanah air dan bangsa di MI Al-Ihsan Kayuaru ini sudah cukup bagus, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya program dan pembiasaan yang dilakukan oleh guru-guru di MI Al-Ihsan seperti, menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi, menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia raya dan membacakan pancasila secara bersama-sama sebelum pembelajaran dimulai, dengan adanya pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan oleh siswa-siswi kelas IV ini dapat membantu dalam membentuk dan menanamkan sikap Nasionalisme cinta tanah air dan bangsa kepada siswa-siswi kelas IV di MI A-Ihsan Kayuaru. Tidak hanya sampai dalam pembiasaan saja sikap nasionalisme cinta tanah air dan bangsa juga dapat di tanamkan melalui pembelajaran buku tematik tema 1, seperti menceritakan perjuangan pahlawan bangsa yang telah gugur, dan mengenalkan apa itu pancasila, proklamasi, sumpah pemuda dan lain sebagainya. Dengan demikian sikap nasionalisme cinta tanah air dan bangsa ini perlu diterapkan, karena begitu penting dipahami oleh siswa-siswi, sebab tanpa adanya sikap nasionalisme cinta tanah air dan bangsa ini maka segala perilaku tidak mencerminkan masyarakat yang baik, dan lebih mementingkan hal yang bukan karakteristik bangsa.

2. *Penanaman sikap nasionalisme dalam keberagaman budaya bangsa.*

Nasionalisme di Indonesia merupakan paham kebangsaan yang bertujuan untuk memberikan paham persatuan dan kesatuan bangsa dalam keberagaman agama, budaya, dan suku bangsa untuk membentuk dan mempertahankan eksistensi hidup dalam bernegara. Keberagaman budaya bangsa ini dapat dipahami dengan bijaksana, dengan menghargai keanekaragaman budaya. Pada dasarnya, bentuk keanekaragaman merupakan bentuk persatuan identitas masyarakat dalam hal kepercayaan, kebudayaan, dan sebagainya (Padurenan, 2022).

Dalam menanamkan sikap nasionalisme dalam keberagaman budaya bangsa sangat penting ditanamkan kepada siswa dengan tujuan dalam menjaga eksistensi nilai-nilai budaya bangsa dan negara yang tertanam pada diri generasi bangsa sejak berusia dini. Penanaman rasa cinta melalui budaya bangsa pada pembelajaran di sekolah merupakan salah satu upaya dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme melalui pelestarian keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia (Aswasulasikin et al., 2020).

Penanaman sikap nasionalisme dalam keberagaman budaya bangsa melalui pembelajaran tematik tema 1 ini juga mendukung dalam menanamkan sikap nasionalisme kepada siswa-siswi karena dalam materi pembelajarannya memuat tentang banyaknya budaya-budaya di Indonesia, seperti pakaian adat, tarian tradisional, dan lain sebagainya. Sehingga pembelajaran tematik tema 1 ini cukup membantu guru dalam menanamkan sikap nasionalisme kepada siswa-siswi dan dibantu juga oleh media-media pembelajaran seperti menonton video tentang keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia dengan tujuan memudahkan pemahaman siswa dalam memahami materi pembelajaran yang di ajarkan oleh guru.

Adapun strategi guru dalam menanamkan sikap nasionalisme dalam keberagaman budaya bangsa melalui pembelajaran tematik tema 1 di MI Al-Ihsan Kayuaru adalah sebagai berikut:

- a. Guru berpatokan pada buku tematik tema 1 terkait indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, media pembelajaran, alat bantu, dan sumber pembelajaran untuk mencapai keberhasilan belajar siswa-siswi.
- b. Guru melakukan proses pembelajaran dengan memberikan materi pembelajaran yang berkaitan dengan keberagaman budaya-budaya bangsa, seperti adat-adat yang ada di Indonesia, tarian tradisional, pakaian adat, rumah tradisional, alat-alat musik tradisional, permainan tradisional, kain adat dan adat-adat yang ada di Indonesia.
- c. Guru mengembangkan metode pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran seperti memutar video yang berisikan penjelasan tentang adat-adat yang ada di Indonesia.

- d. Guru melakukan pembelajaran yang interaktif dan bervariasi dalam proses pembelajaran dengan memberikan gambar yang berisikan pakaian adat dan rumah adat dan siswa diminta untuk mengidentifikasi asal dan makna dari pakaian adat dan rumah adat tersebut.

3. *Penanaman sikap nasionalisme dalam kebersamaan dan keberagaman.*

Sikap nasionalisme dalam kebersamaan dan keberagaman merupakan nilai yang mewajibkan kepada warga negara untuk lebih mementingkan kepentingan bangsa ketimbang kepentingan pribadi/kelompok. Implementasi nilai-nilai nasionalisme dalam kehidupan masyarakat Indonesia menekankan kepada masyarakat agar memiliki kesadaran akan ekonomi, politik, budaya, serta pertahanan keamanan dalam pola pikir, pola sikap, serta pola tindak. Kebersamaan dan keberagaman ini sangat cocok ditanamkan kepada masyarakat Indonesia karena dalam kebersamaan dan keberagaman ini memiliki makna yang cukup bagus dalam memaknai sikap nasionalisme dan toleransi (Hidayah & Rinenggo, 2021).

Adapun penanaman sikap nasionalisme dalam kebersamaan dan keberagaman di MI Al-Ihsan Kayuaru sudah cukup baik, hal ini ditandai dengan adanya kegiatan diskusi bersama, gotong royong, saling membantu satu sama lain dan tidak pilih-pilih teman. Adapun strategi guru dalam menanamkan sikap nasionalisme dalam kebersamaan dan keberagaman melalui pembelajaran tematik tema 1 di MI Al-Ihsan Kayuaru sebagai berikut:

- a. Guru menanamkan sikap nasionalisme kebersamaan dan keberagaman melalui kegiatan pembelajaran seperti belajar kelompok, gotong royong, bermain bersama dan bekerjasama menghias kelas, siswa dapat menanamkan sikap nasionalisme dalam kebersamaan dan keberagaman.
- b. Guru mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran seperti mengajak siswa memainkan permainan tradisional secara kelompok dengan tujuan menjalin kerja sama dan kebersamaan siswa satu dengan siswa lainnya.
- c. Penanaman sikap nasionalisme kebersamaan dan keberagaman yang dilakukan guru tidak hanya ditanamkan melalui proses pembelajaran di kelas saja, akan tetapi melalui proses-proses kegiatan yang bersifat kelompok juga dilakukan oleh guru seperti gotong royong, bermain bersama dan kerja kelompok juga cara yang efektif dalam menanamkan sikap nasionalisme dalam kebersamaan dan keberagaman kepada siswa.
- d. Menumbuhkan rasa sosial, kerjasama dan rasa kepedulian siswa melalui pembelajaran tematik tema 1 dalam sikap kebersamaan dan keberagaman.

D. Simpulan

1. Strategi guru dalam menanamkan sikap nasionalisme mencintai tanah air dan bangsa melalui pembelajaran tematik tema 1 di MI Al-Ihsan Kayuaru sudah bagus. tidak hanya sampai di situ saja, sikap nasionalisme cinta tanah air dan bangsa juga ditanamkan di luar pembelajaran sebagai bentuk pendukung dalam menanamkan sikap nasionalisme oleh sekolah seperti adanya program, upacara rutin setiap hari senin, berpartisipasi memeriahkan hari kemerdekaan, menghias kelas yang bernuansa kemerdekaan dan mengikuti lomba-lomba dalam rangka memeriahkan hari kemerdekaan Republik Indonesia.
2. Kemudian guru mengembangkan metode pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran seperti memutar video yang berisikan penjelasan tentang adat-adat yang ada di Indonesia, dan guru melakukan pembelajaran yang interaktif dan bervariasi dalam proses pembelajaran dengan memberikan gambar yang berisikan pakaian adat dan rumah adat dan siswa diminta untuk mengidentifikasi asal dan makna dari pakaian adat dan rumah adat tersebut.
3. Penanaman sikap nasionalisme dalam kebersamaan dan keberagaman sudah cukup efektif dengan ditandai dengan adanya kegiatan pembelajaran seperti guru menanamkan sikap nasionalisme kebersamaan dan keberagaman melalui kegiatan pembelajaran seperti belajar kelompok, gotong royong, bermain bersama dan bekerjasama menghias kelas, siswa dapat menanamkan sikap nasionalisme dalam kebersamaan dan keberagaman, guru mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran seperti mengajak siswa memainkan permainan tradisional secara kelompok dengan tujuan menjalin kerja sama dan kebersamaan siswa satu dengan siswa lainnya.

Daftar Rujukan

- Aswasulasikin, A., Pujiani, S., & Alfian Hadi, Y. (2020). Penanaman Nilai Nasionalis Melalui Pembelajaran Budaya Lokal Sasak Di Sekolah Dasar. *Jurnal Didika: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 63–76.
<https://doi.org/10.29408/didika.v6i1.2027>
- Cahyanto, B., & Afifulloh, M. (2021). Instrumen Self-Asessment Berbasis Self-Regulated Learning untuk Penilaian Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan ...*, 345–355.
<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/14608>
- Darmayati, O., Suntoro, I., & Yanzi, H. (2015). Pengaruh Budaya Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Sikap Nasionalisme Siswa. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 3(2).
<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JKD/article/view/8630>
- Glinka, T. (2008). *Metode Penelitian Sosial* (Issue October 2019).

- Hidayah, E. N., & Rinenggo, A. (2021). Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan dalam Memperkukuh Nasionalisme untuk Kemajuan Indonesia. *WASPADA (Jurnal Wawasan Pengembangan Pendidikan)*, 02(02), 4–5.
<http://ejournal.undaris.ac.id/index.php/waspada/article/view/273>
- Ikhsan, M. A. (2017). Nilai - Nilai Cinta Tanah Air Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(2), 108–114.
<https://doi.org/10.17977/um019v2i22017p108>
- Lik'Umah, K., Sa'dullah, A., & Ertanti, D. W. (2021). Implementasi Pembelajaran Tematik Blanded Learning Pada Masa Pandemi di Mi Nurul Huda Pajaran Kecamatan Poncokusumo Malang. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 129–141.
<http://riset.unisma.ac.id/index.php/JPMI/article/view/11591>
- Padurenan, S. D. N. (2022). *Penanaman dan Strategi Sekolah dalam Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Siswa di SDN 3 Padurenan*. 33.
- Sagita, G., & Supriatna, E. (2020). Penanaman Sikap Nasionalisme melalui Mata Pelajaran IPS pada Siswa Kelas IV SDN 05 Suku Bawah. *Didaktika*, 1(2), 354–362.